

Program Maghrib Mengaji Dalam Upaya Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri

M. Fikri¹, Dwi Mahdini², Wahyu Ariansyah³, Reni Silvia³, Zaenal Arifin⁴, Wirza Kurnia⁵, Mutia Nabila⁵, Ejma Rukma Lina⁶, Melsa Chania⁷, Mitahul Hidayah⁸, Maudi Nanda Fitri⁹, Zepania Dwi Hayumi⁹

¹Program Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

³Program Studi Agroteknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

⁴Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

⁶Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

⁷Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

⁸Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

⁹Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 28293, INDONESIA

Penulis Koresponden: (e-mail: fikrymuh58@gmail.com)

ABSTRAK Program Maghrib Mengaji merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi anak-anak desa yang meskipun telah mencapai jenjang Iqra' tinggi, namun masih mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Program dilaksanakan selama dua minggu dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan. Metode pembelajaran dilakukan melalui *talaqqi* dan pendekatan remedial dengan menurunkan jenjang bacaan guna memperkuat kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan peserta, serta tumbuhnya antusiasme masyarakat dalam mendukung kegiatan. Program ini berhasil menghidupkan kembali budaya mengaji selepas Maghrib sebagai bagian dari pembinaan spiritual di tingkat desa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan komunitas mampu menjadi solusi efektif dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an secara berkelanjutan.

KATA KUNCI *Maghrib Mengaji, Buta Aksara Qur'an, Pengabdian Masyarakat*

1. PENGANTAR

Buta aksara Al-Qur'an merupakan salah satu tantangan nyata dalam pembangunan kualitas keislaman masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang akses terhadap pendidikan agama nonformal masih terbatas. Fenomena ini menjadi ironi di tengah kenyataan bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa sekitar 65% umat Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, terutama dari kelompok usia anak-anak dan dewasa awal yang tidak memperoleh pendidikan diniyah secara menyeluruh. (RI, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa buta aksara Al-Qur'an bukan sekadar persoalan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan lemahnya sistem pembinaan keagamaan di tingkat komunitas.

Desa Dayang Suri, yang terletak di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi problematika tersebut. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian masyarakat, khususnya anak-anak, belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain faktor pendidikan, rendahnya motivasi, kurangnya pembinaan yang rutin, serta minimnya ketersediaan guru ngaji juga turut memperburuk keadaan. (Muslich, 2020) Di sisi lain, perubahan gaya hidup modern dan aktivitas digital yang meningkat turut menjauhkan generasi muda dari kebiasaan mengaji, yang dulunya menjadi budaya umum di Masyarakat (Fitria & Hasanah, R., 2021).

Menjawab kondisi tersebut, Program Maghrib Mengaji dihadirkan sebagai bentuk inisiatif untuk menghidupkan kembali budaya mengaji Al-Qur'an selepas shalat Maghrib yang selama ini menjadi tradisi luhur masyarakat Muslim Indonesia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan mempererat interaksi sosial antara anak-anak, orang tua, dan tokoh agama di lingkungan desa. Kegiatan ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dasar, pemahaman tajwid, serta pembentukan karakter islami yang dimulai sejak dini (Amanda, 2020).

Secara nasional, gerakan ini sejalan dengan program yang pernah digagas oleh Kementerian Agama melalui *Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/323 Tahun 2012* tentang Gerakan Nasional Maghrib Mengaji, yang bertujuan mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dan mengatasi persoalan moral generasi muda Muslim. (Islam, 2012) Oleh karena itu, pelaksanaan program ini di Desa Dayang Suri juga menjadi bentuk implementasi dari kebijakan nasional yang diadaptasi secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat.

Lebih jauh, pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatoris, yang mengajak masyarakat berperan aktif sebagai bagian dari solusi. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan tokoh agama, guru ngaji, perangkat desa, dan orang tua untuk merancang jadwal kegiatan, menyediakan fasilitas, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta. Model seperti ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berdaya guna secara sosial.

Dengan demikian, penulisan jurnal ini bertujuan mendokumentasikan pelaksanaan Program Maghrib Mengaji sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam menuntaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri. Selain itu, program ini dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain dengan kondisi serupa, serta mendukung agenda pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Qur'ani yang berkelanjutan.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Program Maghrib Mengaji merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial-keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, membaca serta memahami Al-Qur'an pada waktu selepas salat Maghrib. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021), kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam masyarakat pedesaan. Tradisi Maghrib Mengaji juga menjadi sarana membangun kedisiplinan beribadah, mempererat hubungan sosial antarwarga, serta menanamkan nilai moral keagamaan sejak usia dini.

Menurut teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Nata (2020), pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat memiliki dimensi moral, spiritual, dan sosial yang saling berhubungan. Oleh karena itu, program seperti Maghrib Mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan baca-tulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter umat. Penanaman nilai-nilai keislaman melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menjadi fondasi dalam membangun masyarakat religius yang berakhlak mulia dan menjauhi buta aksara Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian oleh Sari dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di beberapa desa di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di wilayah pedesaan yang jauh dari lembaga pendidikan formal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar, minimnya fasilitas belajar, serta lemahnya budaya literasi keagamaan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi program Maghrib Mengaji menjadi strategi yang relevan dan kontekstual dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, karena melibatkan masyarakat secara langsung dan memanfaatkan waktu yang efektif di antara aktivitas ibadah harian.

Dari perspektif sosiologi agama, sebagaimana dijelaskan oleh Azra (2019), kegiatan keagamaan berbasis komunitas seperti Maghrib Mengaji memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan solidaritas sosial dan penguatan identitas keagamaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya membangun kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan interaksi sosial yang harmonis antara ustaz, orang tua, dan anak-anak. Dalam konteks Desa Dayang Suri, pelaksanaan program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan yang mampu mengatasi buta aksara Al-Qur'an sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Dengan demikian, berdasarkan kajian pustaka yang ada, Program Maghrib Mengaji merupakan pendekatan komprehensif dalam upaya penuntasan buta aksara Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga membangun nilai-nilai sosial dan spiritual di tengah masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat dan menjadi bagian penting dari penguatan budaya religius di tingkat desa.

3. METODOLOGI

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai bagaimana program Maghrib Mengaji berupaya dalam menuntaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa program Maghrib Mengaji sebenarnya telah ada di desa tersebut, namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal di tingkat masyarakat. Banyak anak-anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dan belum terbiasa mengaji secara rutin di waktu Maghrib hingga Isya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat serta perangkat desa, dan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan. Dalam pelaksanaan program ini, tercatat sebanyak 9 hingga 10 anak mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan selama dua minggu bertempat di Musholla Sultan Syarif Qasim. Pendampingan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Tahap perencanaan dimulai dengan refleksi sosial yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dayang Suri secara umum memiliki karakter religius, bersosialisasi dengan baik, dan terbuka terhadap pembinaan. Namun, tantangan utama dalam program ini adalah minimnya tenaga pengajar Al-Qur'an serta adanya perbedaan karakter dan kemampuan belajar anak-anak yang mengikuti kegiatan.

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan akses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang mengalami buta aksara Al-Qur'an, serta untuk meningkatkan efektifitas tradisi Maghrib Mengaji di lingkungan masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda Desa Dayang Suri, sekaligus memperkuat budaya keagamaan yang sudah ada.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat Desa Dayang Suri dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program Maghrib Mengaji sehingga keberlanjutannya dapat dijaga oleh masyarakat sendiri. Kegiatan dimulai dengan tahap observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an masyarakat, terutama pada anak-anak dan orang dewasa yang masih tergolong buta aksara Al-Qur'an. Data diperoleh melalui wawancara, survei lapangan, dan diskusi kelompok dengan tokoh agama setempat.

Selanjutnya dilakukan perencanaan program pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Metode pengajaran yang digunakan mengacu pada tahsin dan tahfidz dasar, meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj huruf, serta latihan membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an secara bertahap. Tim pelaksana menyusun modul pembelajaran sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh para pengajar lokal atau ustaz/ustazah di desa tersebut.

Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan di masjid dan surau setempat setiap hari setelah salat Maghrib. Program ini dibimbing oleh dosen pembimbing, mahasiswa, serta guru ngaji lokal. Setiap sesi pembelajaran diikuti oleh kelompok anak-anak, remaja, dan orang tua sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk menjaga kualitas pelaksanaan, tim melakukan monitoring dan evaluasi berkala, baik dari aspek kehadiran peserta, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun antusiasme masyarakat dalam mengikuti program.

Kegiatan ini juga melibatkan pelatihan bagi guru ngaji lokal agar mampu melanjutkan kegiatan setelah program selesai. Pelatihan meliputi metode pengajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran digital sederhana, serta cara memotivasi peserta didik. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dievaluasi melalui tes baca Al-Qur'an di awal dan akhir program untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menurunkan angka buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Bagian Program *Maghrib Mengaji* yang dilaksanakan di Desa Dayang Suri selama dua minggu menunjukkan capaian awal yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar anak-anak di desa ini memang sudah berada pada jenjang Iqra' 4 hingga 6. Namun,

secara fonetik dan tajwid, kemampuan mereka dalam melafalkan huruf hijaiyah masih belum optimal. Kesalahan yang sering dijumpai adalah dalam pelafalan huruf yang memiliki *makhraj* (tempat keluarnya huruf) yang mirip, seperti "ث" dengan "س", atau "ض" dengan "د". Selain itu, sebagian anak masih tertukar dalam membedakan huruf-huruf yang serupa bentuknya seperti "ع" dan "غ", atau "ص" dan "س" (Nurhasanah, 2020).

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara capaian jenjang buku Iqra' dan kualitas pelafalan bacaan. Berdasarkan evaluasi ini, tim pelaksana program melakukan penyesuaian pendekatan belajar, yaitu dengan mengadakan penurunan jenjang bacaan secara terstruktur, agar fokus pembelajaran kembali pada penguatan dasar pengenalan dan pelafalan huruf. Strategi ini bertujuan membentuk ulang dasar-dasar fonetik Al-Qur'an anak-anak secara bertahap, tidak semata-mata mengejar kenaikan jilid bacaan (Sedyadi & Puspitasari, D., 2022).

Selama dua minggu pelaksanaan kegiatan, program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selepas shalat Maghrib hingga waktu Isya di lokasi utama yaitu mushola. Pengelompokan anak-anak dilakukan berdasarkan kemampuan bacaan aktual, bukan berdasarkan jilid terakhir mereka. Dalam pelaksanaan program, digunakan metode *talaqqi* (tatap muka satu per satu) dan penguatan melalui pembacaan ulang huruf dan suku kata yang sering keliru.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca secara fonetik, yang ditandai dengan makin jarangnyanya kesalahan pelafalan dalam kelompok kecil. Meski sebagian anak harus mengulang dari jilid Iqra' yang lebih rendah, hal ini justru menjadi indikator pendekatan program yang berbasis *remedial* dan *evaluatif* berjalan secara efektif. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari para orang tua dan tokoh masyarakat yang turut aktif memotivasi anak-anak untuk hadir dan berlatih setiap malam. Gambar 1 menunjukkan proses mengaji Al-Quran di lokasi Daeran Dayang Suri.



Gambar 1. Proses pengajaran mengaji di Desa Dayang Suri

Pembahasan ini sejalan dengan temuan Fitria & Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa keberhasilan program Maghrib Mengaji sangat ditentukan oleh kedekatan metode belajar dengan kebutuhan aktual peserta, bukan hanya pada struktur jenjang buku. (Fitria & Hasanah, R., 2021) Sementara itu, model *penurunan jenjang sebagai bentuk evaluatif* juga didukung oleh prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, di mana kecepatan belajar tidak selalu linier tetapi memerlukan penguatan ulang terhadap aspek-aspek dasar yang belum kokoh. (Sudjana, 2005).

Dengan demikian, hasil pelaksanaan awal program ini dapat disimpulkan sebagai tahap penguatan fundamental kemampuan membaca Al-Qur'an yang selama ini luput dari perhatian karena fokus pada kelulusan jilid. Ke depan, pelaksanaan yang berkelanjutan dan penguatan kader lokal akan menjadi aspek penting agar hasil ini tidak bersifat temporer, melainkan menjadi bagian dari proses pembinaan Al-Qur'an yang lebih sistemik di Desa Dayang Suri.

5. KESIMPULAN

Program *Maghrib Mengaji* yang dilaksanakan di Desa Dayang Suri merupakan bentuk nyata dari pengabdian berbasis partisipatif dalam upaya menanggulangi buta aksara Al-Qur'an di tingkat komunitas. Melalui pendekatan edukatif dan evaluatif, kegiatan ini mampu mengidentifikasi permasalahan mendasar dalam proses belajar mengaji, yaitu ketidaksesuaian antara jenjang Iqra' dan kemampuan aktual dalam pelafalan huruf hijaiyah. Pelaksanaan program selama dua minggu menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara fonetik, ditandai dengan berkurangnya kesalahan pelafalan dan peningkatan motivasi belajar peserta. Strategi penurunan jenjang bacaan yang diterapkan sebagai bentuk evaluasi ternyata efektif dalam memperkuat dasar bacaan anak-anak, yang sebelumnya cenderung terabaikan. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan tokoh agama, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dengan demikian, program Maghrib Mengaji bukan hanya berfungsi sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya membangun kembali budaya Qur'ani yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Ke depan, kesinambungan program ini sangat bergantung pada keberadaan kader lokal dan dukungan kelembagaan dari musholla serta pemerintah desa. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas pengajar lokal dan penyediaan sumber daya pembelajaran perlu menjadi fokus dalam tahap pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dari pihak universitas, khususnya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran kegiatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, G. (2020) 'Gerakan Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qur'ani', *Rebulika*.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Prenada Media.
- Fitria & Hasanah, R., D. (2021) 'Revitalisasi Maghrib Mengaji sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an di Daerah Perdesaan', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga*, 4(1), pp. 44–55.
- Hidayat, M. (2021). "Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Lingkungan Pedesaan." *Jurnal Pendidikan Islam dan Masyarakat*, 7(2), 112–123.
- Islam, D.B. (2012) *Surat Edaran Nomor DJ.II/323 tentang Gerakan Nasional Maghrib Mengaji*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muslich, M. (2020) 'Strategi Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Marginal', *Jurnal Al-Makrifat*, 5(2), pp. 123–135. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/almakrifat.v5i2.2020>.
- Nata, A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, L. (2020) 'Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 89–97.
- Rahman, F., & Sari, D. (2022). "Analisis Tingkat Buta Aksara Al-Qur'an di Wilayah Pedesaan dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Literasi Keagamaan*, 5(1), 45–57.
- RI, K.A. (2019) *Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Sedyadi & Puspitasari, D., Y. (2022) 'Strategi Metode Pelaksanaan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat', *Jurnal Abdimas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 20–28.
- Sudjana, N. (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryana, I. (2020). "Peran Kegiatan Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Desa." *Jurnal Pengabdian dan Dakwah Islamiyah*, 3(1), 67–76.
- Tafsir, A. (2018). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. (2021). "Pendidikan Nonformal Berbasis Masjid sebagai Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 6(3), 98–107.
- Yuliana, R. (2019). "Implementasi Program Maghrib Mengaji sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 2(2), 55–65.
- Zakaria, A. (2020). Gerakan Literasi Al-Qur'an di Masyarakat Pedesaan Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.